

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi wanita yang sudah berkeluarga mempunyai tugas yang harus dilakukan yaitu sebagai ibu rumah tangga, seharusnya mengurus anak dengan waktu yang maksimal, akan tetapi hal tersebut tidak bisa dilakukan sepenuhnya oleh seorang ibu yang bekerja, sebab waktu untuk mengurus dan mendidik anak menjadi terbatas.

Peran wanita dimasa sekarang sudah tidak lagi dikaitkan hanya dengan kodratnya sebagai wanita yaitu sebagai seorang istri atau ibu hanya mengerjakan urusan rumah tangga saja, namun telah berkembang sehingga wanita yang berperan serta dalam setiap segi kehidupan masyarakat. Wanita yang telah memasuki lapangan pekerjaan, maka dengan sendirinya waktu untuk mengurus rumah, dapur, anak-anak bahkan suaminya sangat terbatas terutama yang bekerja di kantor-kantor sebagai dokter, juru rawat, bidan, polisi wanita, arsitek, dan guru.

Wanita mempunyai fungsi yang sangat dominan dalam keluarga, karena pada diri wanita terdapat suatu tugas sebagai makhluk sosial yang mempunyai tanggung jawab membina keluarga sepenuhnya, seperti pertumbuhan pribadi anak dimana keteladanan seorang ibu sangat berpengaruh terhadap anak. Masalahnya adalah dimana waktu wanita bekerja berlangsung selama 10 jam, yakni masuk kerja pada pukul 07.15 hingga pulang kerja pukul 17.00.

Dalam hal pekerjaan seorang perempuan hendaknya memperoleh izin dari suaminya dan memiliki niat yang baik yaitu semata-mata untuk mengabdikan diri kepada suami dan keluarganya, bukan untuk dirinya sendiri atau yang lain. Seorang istri yang memperoleh izin dari suaminya, akan dengan tenang menekuni kariernya, yang pada akhirnya akan mengantarkan kepada kebahagiaan keluarga.

Sebagai seorang perempuan karier yang sekaligus sebagai ibu, perempuan tetap dituntut berbagi tugas dalam mendidik dan memperhatikan anak-anaknya bersama suami sebagai kepala keluarga.

Orang tua memiliki peran yang penting dalam menentukan tumbuh kembang anaknya. Pendidikan anak dalam rumah tangga adalah tugas semua orang tua. Namun mendidik anak sejak dalam kandungan sampai lahir hingga anak tersebut menjadi dewasa merupakan tugas utama seorang ibu, karena para ibu mempunyai peranan yang besar terhadap pendidikan anak pada masa kandungan hingga anak-anaknya dewasa. Memperhatikan konsep Islam bahwa pendidikan itu dimulai dari buaian dan berakhir hingga keliang lahat. Pendidikan sepanjang usia jelas mengakui adanya pendidikan dalam keluarga yakni terutama disaat anak masih kecil bahkan bukan itu saja karena pendidikan anak di lingkungan keluarga adalah yang paling awal, maka ia menempati posisi yang paling penting dan mendasar atau sebagai penyangga pendidikan anak pada fase selanjutnya.

Seorang ibu juga merupakan seorang wanita yang memiliki peran sebagai pemimpin di dalam rumah tangga. Selain membesarkan dan mendidik

anak, seorang istri juga bertanggung jawab mengurus rumah serta mengurus suaminya. Bahkan dalam Islam disebutkan kewajiban seorang wanita atau istri adalah berada di dalam rumah mengurus segala keperluan anggota keluarga, mengurus rumah, mengasuh anak serta menjaga harkat martabat dirinya serta keluarganya. Sebagaimana hadits berikut:

"...وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى

بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ..."¹

Tanggung jawab seorang istri harus dilaksanakan sebaik-baiknya karena segala sesuatu amal perbuatan akan mendapatkan balasan dihadapan Allah Swt. kelak di hari akhir.

Seorang ibu yang sibuk bekerja di luar rumah harus memiliki kesadaran diri sebagai ibu rumah tangga yang memiliki tanggungjawab besar di rumah, serta berusaha sebisa mungkin meluangkan waktunya untuk mengawasi, memperhatikan, dan mendampingi anak-anaknya di rumah dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Beragam alasan para ibu rumah tangga ini menjadi wanita karier, diantaranya adalah memperbaiki masalah perekonomian keluarga meskipun ada suami yang bekerja mencari nafkah setiap hari.

Mereka membutuhkan istirahat yang cukup untuk memulihkan badan dan menghilangkan lelah setelah seharian bekerja agar esok harinya dapat

¹ H. Abidin Ja'far dan M. Noor Fuady, *Hadits Nabawi*, (Banjarmasin: CV. MT. Furqan, 2006), h. 109. (HR. Al-Bukhary pada kitab al-'Itq bab larangan berlaku sombong terhadap hamba sahaya dan perkataan hambaku atau umatku, 2368).

kembali berutinitas seperti biasanya. Pada akhirnya, waktu yang di miliki para wanita karier ini banyak tersita untuk kesibukannya sendiri. Anak yang ditinggal orang tuanya sibuk bekerja di luar rumah tentu kurang mendapat perhatian dan pengawasan yang maksimal dari orangtua. Anak-anak tersebut cenderung akan berperilaku bebas sesuai dengan kehendak hati. Berperilaku bebas tersebut maksudnya adalah segala kegiatan dalam sehari-hari tidak terjadwal dengan baik, misalnya dalam hal bermain, belajar, mengaji TPA, makan, tidur, dan lainnya. Selain itu, prestasi anak di sekolah juga akan terganggu, karena anak akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada belajar. Hal tersebut karena kurangnya perhatian dan bimbingan dari orangtua terutama Ibu yang berprofesi sebagai wanita karier.

Zaman sekarang banyak orangtua yang menitipkan anaknya kepada orang yang dipercaya, ketempat-tempat penitipan anak yang islami, namun itu tidaklah cukup. Sebab pada hakekatnya transformasi nilai pendidikan dan keagamaan pada akhirnya tetap akan berlangsung lebih lama bersama orangtuanya. Dengan demikian sudah sewajarnya bagi seorang ibu untuk menyediakan waktu khusus dan mengusahakan waktu ekstra untuk berkumpul bersama anak-anaknya.

Namun ada wanita karier yang tetap mengurus keluarganya walaupun sibuk. Di sela-sela kesibukannya wanita karier meluangkan sedikit waktu untuk mengurus suami dan anak-anaknya.

Wanita karier adalah perempuan dewasa atau kaum putri dewasa yang berkecimpung atau berkarya dan melakukan pekerjaan didalam rumah ataupun

di luar rumah dengan dalih ingin meraih kemajuan, perkembangan dan jabatan dalam kehidupannya.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pola pikir masyarakat, sudah sewajarnya perempuan tampil ke depan dan memasuki berbagai bidang profesi tanpa ada hambatan, bekerja di luar rumah untuk membantu perekonomian keluarga dalam rangka mencapai kehidupan keluarga yang sakinah. Keluarga sakinah merupakan kata kunci yang amat penting, di mana pasangan suami istri merasakan kebutuhan untuk mendapatkan kedamaian, keharmonisan dan ketenangan hidup yang dilandasi oleh keadilan, keterbukaan, kejujuran, kekompakan dan keserasian serta berserah diri kepada Allah.²

Peran perempuan di publik bukan suatu fenomena baru di tengah masyarakat. Dalam konteks Indonesia sendiri sebagai negara berkembang, banyak perempuan yang memiliki pekerjaan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, baik mengelola sawah, membuka warung, pegawai di kantor, bekerja di perusahaan atau pekerjaan lainnya.

Sejarah sosial sering kali, meski sering disembunyikan atau tidak dipublikasikan, mengapresiasi fakta perempuan dengan kapasitas intelektual yang melebihi laki-laki. Bahkan, fakta sejarah membuktikan keberhasilan beberapa perempuan dalam panggung sejarah, domestik maupun publik. Dalam sejarah islam, Siti Khadijah dikenal sebagai perempuan pengusaha sukses sekaligus penasihat Nabi. Dialah orang pertama yang mempercayai kerasulan Muhammad. Sementara, Siti Aisyah menjadi bukti sosok perempuan dengan tingkat

² Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2014), hal. 47.

intelektual yang melebihi kebanyakan laki-laki. Bahkan, para sahabat laki-laki Nabi sering memuji kecerdasan Aisyah, “Kanat ‘Aisyah A’lam al-Nas wa Afqah wa Ahsan al-Nas Ra’yan fi al-‘Amanah, “(Aisyah adalah orang yang terpandai dan paling cerdas, pandangan-pandangannya paling cemerlang).³

Demikianlah, betapa dalam Islam, perempuan tidak dibedakan dari laki-laki. Partisipasi mereka menjangkau seluruh dimensi kehidupan, sebagaimana juga laki-laki, untuk menjalani peran-peran politik/publik, untuk menjadi cerdas dan terampil serta untuk memberi manfaat bagi kehidupan manusia.

Hasil penelitian sementara ada beberapa anak yang memiliki ibu sebagai wanita karier, tetapi anak tersebut dari segi ibadah dan prestasi baik meskipun orangtuanya memiliki waktu terbatas saat berada di rumah. Salah satunya seorang ibu yang bekerja di sebuah kantor pegadaian, beliau lulusan sarjana ekonomi yang memiliki 2 orang anak perempuan, yang pertama berusia 25 tahun sudah menikah, dan yang kedua berusia 20 tahun. Mereka sudah sering ditinggal bekerja oleh kedua orang tuanya sejak kecil, kedua orang tuanya pergi bekerja dari pagi hingga sore hari. Namun sedikitnya waktu yang dimiliki bersama orangtua tidak lantas membuat anak tersebut berperilaku bebas atau nakal. Bahkan, saat ini anak tersebut juga dinilai lebih mandiri dalam melakukan segala aktivitasnya seperti belajar, mengaji, dan kegiatan ibadah lainnya tanpa harus diperintah orangtua terlebih dahulu.⁴

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang fenomena di atas, bagaimana pendidikan anak didalam keluarga terutama

³ KH. Husein Muhammad dan Muhammad Haerudin. *Mencintai Tuhan. Mencintai Kesetaraan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 159

⁴ Hasil wawancara dengan ibu RR. Selasa, 27 Agustus 2019. Jam 19.20

keagamaannya seperti beribadah padahal sang ibu adalah wanita karier yang memiliki waktu terbatas dirumah untuk mendampingi anak-anaknya. Sehingga peneliti mengambil judul **“Pendidikan Keluarga Pada Wanita Karier Di Komplek Perumahan Dalem Sakti Kelurahan Sungai Lulut Kabupaten Banjar”**.

B. Definisi Operasional

1. Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga adalah usaha sadar yang dilakukan orang tua, karena mereka pada umumnya merasa terpanggil (secara naluriah) untuk membimbing dan mengarahkan, pengendali dan pembimbing, konservatif, dan progresive bagi putra putri mereka sehingga mampu menghadapi tantangan hidup di masa mendatang.

Jadi pendidikan keluarga adalah pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dalam sebuah keluarga, karena pendidikan pertama yang didapat oleh anak-anak adalah didalam keluarga.

2. Wanita karier

Dalam kamus besar bahasa indonesia “wanita” berarti perempuan dewasa. Sedangkan “karier” berarti wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi.⁵

⁵ Depdikbud, *kamus besar bahasa indonesia*, (cet. 1, ed. 4), (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 372)

Wanita karier, istilah wanita karier ini diperuntukkan untuk seorang perempuan yang dalam sehari-harinya berjejal di lapangan kerja yang seharusnya menjadi pekerjaan laki-laki. Adapun makna perempuan karier adalah seorang perempuan yang menjadikan pekerjaan secara serius atau perempuan dengan kariernya menganggap kehidupan kerjanya dengan serius yang mengalahkan sisi-sisi kehidupan yang lain.⁶ Sedangkan menurut Azizah Al-Hibri perempuan karier berarti perempuan yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha dan perusahaan). Begitu juga dalam ajaran Islam, wanita juga mempunyai hak dan kesempatan berkarier dengan tidak melalaikan fungsi dan kedudukannya sebagai wanita.

Dari beberapa pengertian diatas mengenai pengertian wanita karier maka dapat disimpulkan bahwa wanita karier adalah wanita yang bekerja di luar rumah yang menghabiskan waktunya untuk bekerja secara profesional.

3. Komplek Perumahan Dalem Sakti Sungai Lulut

Komplek Dalem Sakti merupakan tempat penelitian yang berada di Jalan Martapura Lama KM 7,8 Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

C. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah pendidikan keluarga pada wanita karier?

⁶ Anshorulloh, *Wanita Karier dalam Pandangan Islam* (Klaten : CV. Mitra Media Pustaka, 2010), hal. 9.

2. Hal-hal apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pendidikan keluarga pada wanita karier?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pendidikan keluarga pada wanita yang berkarier.
2. Mengetahui hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam pendidikan keluarga pada wanita karier.

E. Alasan Memilih Judul

1. Alasannya adalah banyaknya orang yang beranggapan bahwa setinggi apapun pendidikan seorang wanita tempatnya hanyalah didapur, maka dari itu saya mengambil judul ini agar masyarakat khususnya wanita tidak berpikiran seperti itu dan membuka pemikiran mereka bahwa wanita juga tetap bisa berkarier meski sudah berumah tangga dan mempunyai anak.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperkaya khasanah keilmuan terutama pengetahuan tentang bagaimana peranan wanita karier pada pendidikan keluarga.
- b. Selain itu, diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti-peneliti berikutnya yang mengangkat permasalahan pendidikan Islam yang diterapkan wanita karier terhadap anaknya.

2. Manfaat Praktis

- a. Orang Tua, sebagai wawasan bagi para orangtua untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pendidikan yang diterapkan keluarga terutama seorang wanita yang berkarier dalam mendidik anaknya. Dan memberikan informasi kepada orang tua terutama wanita karier tentang pendidikan Islam kepada anaknya.
- b. Masyarakat, memberikan Informasi betapa pentingnya pendidikan dalam keluarga meskipun orang tuanya bekerja.

G. Penelitian Terdahulu

Menurut hemat penulis ada beberapa penelitian yang serupa dengan judul yang penulis angkat, yaitu:

1. Penelitian sebuah skripsi yang dilakukan oleh Rifa Yuliani yang berjudul “Peran Wanita Karier Dalam Membina Religiusitas Anak Di Desa Medayu Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran wanita karier dalam membina religiusitas anak di Desa Medayu Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: (1) peran wanita karier dalam keluarga. (2) religiusitas anak dari wanita karier. (3) upaya wanita karier dalam membina religiusitas anak. (4) faktor pendukung dan penghambat wanita karier dalam membina religiusitas anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Peran wanita karier di Desa Medayu sudah dapat membagi waktu antara mengurus keluarga dan karier, namun dalam praktiknya ada berbagai konflik batin yang mereka alami. (b) Kondisi religiusitas anak dari wanita karier dalam hal akidah dan akhlak sudah mulai tertanam dengan baik, sedangkan dalam hal ibadah masih belum maksimal pelaksanaannya. (c) Peran wanita karier dalam membina religiusitas anak dari segi akidah masih kurang, sedangkan dari segi ibadah dan akhlak sudah mulai tertanam dengan baik. Upaya yang dilakukan wanita karier dalam membina religiusitas anak yaitu dengan menyekolahkan anak di sekolah agama, pesatrenmaupun TPA. Banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama anaknya pada lembaga-lembaga pendidikan, namun juga ada beberapa orang tua yang tetap mengajarkan pendidikan agama pada anaknya disela-sela kesibukannya bekerja. (d) Faktor pendukungnya berasal dari keterlibatan anggota keluarga lain dalam mendidik anak, lingkungan sekolah dan masyarakat yang baik, pemahaman orang tua yang tinggi dalam hal agama. Selain itu juga berasal dari diri anak sendiri yang mempunyai kemauan untuk terus belajar dan mudah diatur. Faktor penghambatnya yaitu keterbatasan pengetahuan orang tua dalam hal agama, lingkungan tempat tinggal yang kurang baik, penggunaan teknologi yang tidak pada waktunya dan munculnya rasa malas pada anak.

2. Dalam jurnal yang ditulis oleh Inin Fadzilah, Rustiyarso, dan Okianna yang berjudul “Peran Wanita Karier Dalam Mendukung Keberhasilan

Pendidikan Anak Di Kota Pontianak.” Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Wanita Karier dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Kota Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Berdasarkan sumber data penelitian, Informan di dalam penelitian ini ada 5 orang wanita karir dengan berbagai profesi yaitu Bidan, Pegawai Negeri Sipil, Kepala Sekolah, Guru, dan Dosen. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peran sebagai wanita karier sulit untuk dijalani, tetapi para informan dapat melewatinya dengan baik, meskipun sibuk diluar rumah, informan tetap bisa melaksanakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan memberikan pendidikan untuk anak – anak.

Adapun penelitian yang menjadi fokus penulisan adalah pendidikan keluarga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang bekerja diluar rumah, hal-hal yang menunjang dan menghambat pendidikan dalam keluarga wanita karier.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa tahapan, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan Berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikasi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan teori berisi mengenai Pengertian Pendidikan Keluarga Pada Wanita Karier, Fungsi Pendidikan Keluarga, Bentuk-Bentuk Pendidikan, Metode Pendidikan Keluarga, Pelaksanaan Pendidikan Keluarga, Posisi Ibu Dalam Pendidikan Keluarga, Pengertian Wanita Karier , Multi Fungsi Wanita Karier, dan Wanita Karier Dalam Pandangan Islam.

BAB III : Metode Penelitian yang berisi Subjek dan Objek, Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Kerangka Dasar Penelitian, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian yang berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian data dan Analisis Data.

BAB V : Penutup yang berisi Simpulan dan Saran-Saran.